

**STUDI HUBUNGAN ANTARA KEBERHASILAN TANGKAPAN
DENGAN PARAMETER OSEANOGRAFI PADA ALAT TANGKAP
BAGAN RAMBO DI PERAIRAN KABUPATEN BARRU**

SKRIPSI

ADHE PURNAMA PUTRA
L231 07 001



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
JURUSAN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2012**

**STUDI HUBUNGAN ANTARA KEBERHASILAN TANGKAPAN
DENGAN PARAMETER OSEANOGRAFI PADA ALAT TANGKAP
BAGAN RAMBO DI PERAIRAN KABUPATEN BARRU**

SKRIPSI

Oleh

**ADHE PURNAMA PUTRA
L231 07 001**

Skripsi
sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana
pada
Jurusan Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan
Universitas Hasanuddin

**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
JURUSAN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2012**

HALAMAN PENGESAHAN

J u d u l : Studi Hubungan Antara Keberhasilan Tangkapan Dengan Parameter Oseanografi Pada Alat Tangkap Bagan Rambo di Perairan Kabupaten Barru

N a m a : **ADHE PURNAMA PUTRA**

Stambuk : L 231 07 001

Program Studi : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh:

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota

Prof.Dr.Ir. Achmar Mallawa, DEA

Nip. 195112221976031001

Prof.Dr. Ir. Musbir, M.Sc

Nip.196508101989111001

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan
Universitas Hasanuddin

Ketua Program Studi
Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

Prof. Dr. Ir. Hj. Niartiningsih, MP

Nip. 196112011987032002

Dr. Ir. St. Aisjah Farhum.M.Si

Nip.196906051993032002

Tanggal Lulus: Mei 2012

ABSTRAK

Adhe Purnama Putra L23107001. Studi Hubungan Antara Keberhasilan Tangkapan Dengan Parameter Oseanografi Pada Alat Tangkap Bagan Rambo Di Perairan Kabupaten Barru. Prof. Dr. Ir. Achmar Mallawa, DEA, sebagai pembimbing utama dan Prof. Dr. Ir. Musbir, M.Sc, sebagai pembimbing anggota.

Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan dari april sampai mei 2012 di Perairan Kabupaten Barru, bertujuan untuk (1) mengetahui hubungan parameter oseanografi (suhu, kecerahan, kecepatan arus dan kedalaman) terhadap jumlah hasil tangkapan bagan rambo di perairan Barru; (2) untuk mengetahui hubungan parameter oseanografi terhadap komposisi hasil tangkapan pada bagan rambo; (3) untuk mengetahui ukuran layak tangkap beberapa hasil tangkapan dominan bagan rambo melalui pengukuran panjang total. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi masyarakat khususnya bagi nelayan sehingga nantinya didapatkan suatu metode dan teknik yang lebih efisien dalam pengoperasian alat tangkap serta pemilihan daerah tangkapan yang tepat.

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa perubahan kecerahan dan kecepatan arus mempunyai hubungan nyata terhadap fluktuasi hasil tangkapan bagan rambo. Perubahan kecepatan arus mempunyai hubungan nyata terhadap fluktuasi komposisi hasil tangkapan bagan rambo. Hasil tangkapan dominan bagan rambo sebagian besar adalah ikan dengan ukuran belum layak tangkap kecuali ikan layang dan ikan selar.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa , yang keluar dari lisan kalimat syukur tidak terhingga atas selaksa nikmat dan kemudahan sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Studi Hubungan Antara Keberhasilan Tangkapan Dengan Parameter Oseanografi Pada Alat Tangkap Bagan Rambo di Perairan Kabupaten Barru”** ini sebagaimana mestinya.

Setelah melewati rentang waktu yang cukup panjang hingga tiba pada tahapan ini, sungguh banyak yang telah berikhlas menanamkan nilai, membentangkan asa, dan memanjatkan serta memberikan dukungan moril maupun materil. Karena itu penulis dengan hormat menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada kedua orang tuaku tercinta H. Slamet Roeslan dan Dariah atas cinta, kasih sayang dan pengorbanan serta iringan doa yang tiada henti dan putus-putusnya yang selalu mengiringi setiap langkah penulis,

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentu tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof.Dr.Ir. Achmar Mallawa DEA, selaku Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing Utama yang selalu meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan-arahan dan semangat kepada Penulis.
2. Bapak Prof.Dr.Ir Musbir.M.Sc selaku Pembimbing Anggota sekaligus Ketua Jurusan Perikanan yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan-arahan dan literturnya dalam penyusunan skripsi ini serta telah banyak membantu dan mempermudah dalam proses penyelesaian Penulis selama penelitian..

3. Ibu, Prof. Dr. Ir. Hj. Niartiningsih, MP selaku Dekan FIKP yang telah banyak membantu dan mempermudah dalam proses penyelesaian Penulis selama penelitian.
4. Ibu, Dr.Ir. St. Aisjah Farhum, M.Si selaku Ketua Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan terima kasih atas perhatian dan bimbingannya selama Penulis menjadi Mahasiswa.
5. Bapak Prof.Dr.Ir Nadjamuddin, M.Sc selaku PD I, Ibu Dr.Ir. Joeharnani Tresnati, DEA selaku PD II, Prof.Dr.Ir. Sudirman, M.P, Dr. Ir. Mukti Zainuddin, M.P, Dr.Ir. Alfa Nelwan, M.Si atas bimbingan dan telah mengajar, mendidik serta berbagi pengalaman tentang banyak hal. Sungguh suatu hal yang sangat membahagiakan karena telah berkesempatan untuk menimba ilmu dari beliau.
6. Yang Tercinta Rini F. Pratiwi “si Dodot” dan Keluarga atas kasih sayang, dorongan moril dan materil serta motifasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan semua studi ini.
7. Buat kakak-kakakku terspesial buat mas Andi Yudhis terima kasih atas dukungannya selama ini.
8. Untuk Teman-temanku Nando, Harjono, Najma, Rudi, Tina, Tiara dan Siti Fara terima kasih atas kerjasamanya selama penyusunan skripsi. Spesial buat semua angkatan PSP '07 yang menjadi teman terbaik bagi penulis.
9. Kanda-kanda senior yang sudah banyak membantu Penulis dalam proses penyusunan skripsi ini dan adik-adik juniorku angkatan 08 yang baik hati terima kasih atas bantuannya.
10. Bapak Kepala Desa Siddo, Ibu Desa, Pak Rahim, Nasrul dan Keluarga yang telah membantu selama Penelitian di Barru. Terima kasih atas semua

bantuan dan tempat tinggal serta semua kebaikan yang tidak bisa terbalaskan oleh penulis.

Serta semua yang yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis selama kuliah di FIKP UNHAS. Semoga batuan dan kerjasama yang telah diberikan dapat dibalas oleh Allah SWT.

Akhir kata hanya kepada Tuhan jualah segalanya dikembalikan dan penulis sadar bahwa penulisan ini masih jauh dari sempurna disebabkan karena berbagai keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menjadi perbaikan masa yang akan datang.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh..

Makassar, Mei 2012

Penulis

RIWAYAT HIDUP



Penulis Lahir di Tanjung Pinang, Kepulauan Riau pada tanggal 19 Juli 1988. Anak Ke-13 dari 13 bersaudara dari pasangan H. Slamet Roeslan dan Hj. Dariah SM. Awal pendidikan formal dimulai dari SD Negeri 011 Tanjung Pinang Timur Kota Tanjung Pinang. Tahun 1995-2000.

Pada tahun 2000-2003 melanjutkan pendidikan pada SMP Negeri 7 Tanjung Pinang. Tahun 2003-2006 melanjutkan pendidikan pada SMA Negeri 2 Tanjung Pinang kemudian pindah ke SMA Negeri 1 Teluk Bintan dan Selesai pada tahun 2007. Pada tahun 2007 Penulis diterima di Universitas Hasanuddin melalui jalur JNS dengan beasiswa dari Pemprov KEPRI. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Selama mengikuti pendidikan diperguruan tinggi penulis aktif sebagai Pengurus KEMAPI Perikanan, BEM Perikanan Komisariat UNHAS, HMP-PSP UNHAS dan pengurus FDC UNHAS.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan dan Kegunaan	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi alat tangkap	5
B. Teknik operasi penangkapan	5
C. Parameter Oseanografi	6
III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat	10
B. Alat dan Bahan	10
C. Metode Pengambilan Data	12
D. Analisis Data	13
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Bagan Rambo	16
1. Perahu	16

2. Rangka Bagan	17
3. Lampu.....	18
4. Rumah Bagan	20
5. Roller	20
6. Bingkai Jaring	21
7. Generator Set	22
8. Alat Bantu Lainnya	22
B. Teknik Pengoperasian	24
C. Hasil Tangkapan	25
D. Hubungan Parameter Oseanografi Dengan Hasil Tangkapan	27
E. Hubungan Faktor Oseanografi terhadap Komposisi Hasil Tangkapan	33
F. Ukuran Hasil Tangkapan Dominan	34
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	38
B. Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Alat-alat yang Digunakan Dalam Penelitian	11
Tabel 4.1 Hasil Tangkapan Bagan Rambo	25
Tabel 4.2 Uji Kenormalan	28
Tabel 4.3 Korelasi regresi berganda	30
Tabel 4.4 Hasil Uji t.....	30
Tabel 4.5 Hasil Uji t.....	30
Tabel 4.6 Persentase Panjang Total Ikan Kembung	35
Tabel 4.7 Persentase Panjang Total Ikan Layang	35
Tabel 4.8 Persentase Panjang Total Ikan Tembang.....	36
Tabel 4.9 Persentase Panjang Total Ikan Selar	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Jumlah Unit bagan di sulawesi Selatan.....	2
Gambar 1.2 Perkembangan Produksi Bagan di Indonesia.....	3
Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian.....	10
Gambar 4.1 Bagan Rambo yang Digunakan Selama Penelitian	16
Gambar 4.2 Perahu Pengantar Yang Digunakan Selama Penelitian	17
Gambar 4.3 Rangka Bagan	18
Gambar 4.4 Lampu Tiang Bagan	19
Gambar 4.5 Lampu Bagan.....	19
Gambar 4.6 Rumah Bagan	20
Gambar 4.7 Roller.....	21
Gambar 4.8 Generator Set (Genset).....	22
Gambar 4.9 Peti Hasil Tangkapan	23
Gambar 4.10 Persentase Hasil Tangkapan Bagan Rambo.....	27

I. PENDAHULUAN

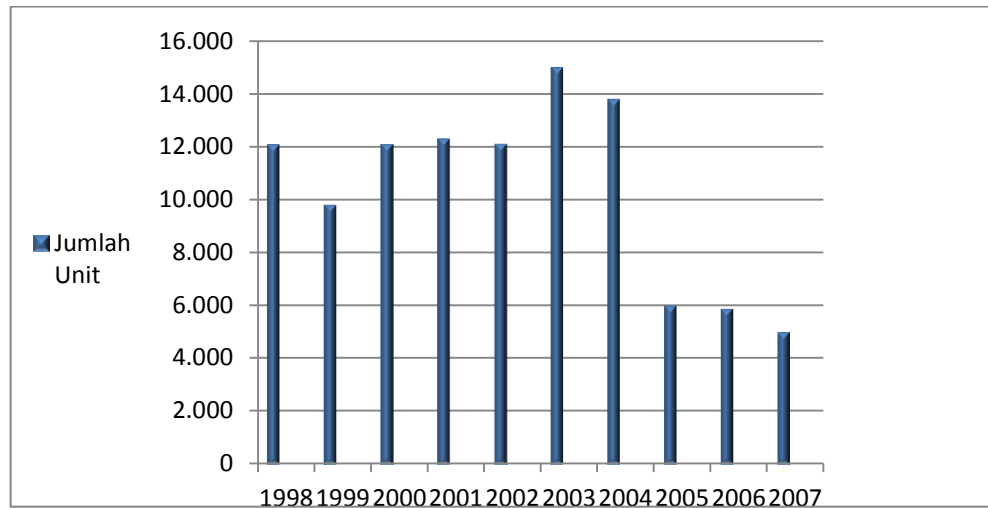
A. Latar Belakang

Kabupaten Barru terletak diantara koordinat 4 0,5'49'– 4 47'35' Lintang Selatan dan 199 35' 00' – 119 49'16' Bujur Timur dengan luas daerah sekitar 1174,72 km². Batas-batas Kabupaten Barru yakni di sebelah Utara dengan Kota Pare-pare, di sebelah Timur dengan Kabupaten Soppeng dan Kabupaten Bone, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pangkep, di sebelah Barat dengan Selat Makassar. Kabupaten Barru terletak di wilayah pesisir Barat Sulawesi Selatan dengan panjang garis pantai 78 km merupakan daerah dengan potensi kelautan dan perikanan yang prospektif menjadi sumber pertumbuhan baru dan tumpuan utama dalam mendukung perekonomian masyarakat pesisir dan kesinambungan di Sulawesi Selatan (Konsorsium Mitra Bahari Sulsel, 2011).

Kabupaten Barru adalah salah satu Daerah potensial di bidang Kelautan dan Perikanan. Luas wilayah penangkapan ikan laut sekitar 56.160 Ha, tambak sekitar 2.570 Ha, pantai 1.400 Ha dan areal budidaya kolam/air tawar 39 Ha. Beberapa produksi perikanan saat ini dan hasilnya sangat baik. Dari data tersebut memperlihatkan bahwa potensi perikanan Kabupaten Barru masih besar, Oleh sebab itu, pengelolaan pemanfaatan sumber daya perikanan sangat diperlukan (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Barru, 2011).

Salah satu alat tangkap yang dominan di gunakan oleh masyarakat nelayan pantai di Kabupaten Barru adalah Bagan. Menurut data statistik perikanan pada tahun 2009 jumlah (unit) bagan di Indonesia bervariasi dari tahun ke tahun dan cenderung mengalami penurunan dalam tahun-tahun terakhir

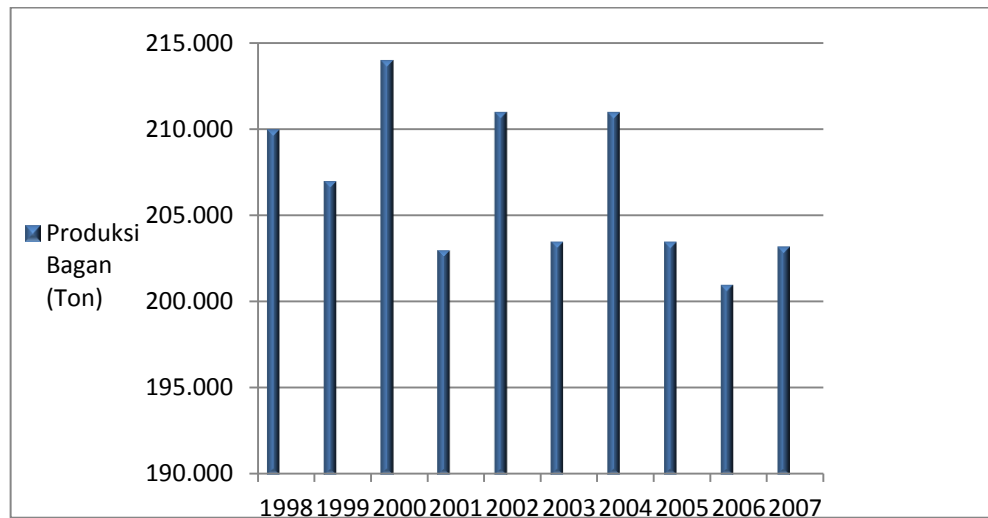
demikian juga dengan produksi ikan dari alat tangkap bagan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dan mengalami penurunan akhir akhir ini.



Gambar 1.1 Perkembangan Jumlah Unit bagan di Sulawesi Selatan

(Sumber: DKP Sulsel 2009 dalam Sudirman dan M.N. Nessar (2011))

Pada tahun 1998 jumlah produksi bagan apung (bagan rambo) sebanyak 12.081 unit (Gambar 1.1) dengan total produksi sebesar 8% dari total produksi perikanan Indonesia (Departemen Kelautan dan Perikanan, 2000). Dari data statistik perkembangan bagan apung di Indonesia memberikan kontribusi sebesar lebih dari 200 ribu ton per tahun (Gambar 1.2).



Gambar 1.2 Perkembangan Produksi Bagan di Indonesia

(Sumber: DKP-JICA 2009 dalam Sudirman dan M.N. Nessa (2011))

Bagan apung (bagan rambo) merupakan salah satu alat tangkap yang banyak digunakan di perairan Barru. Informasi tentang keberadaan sumberdaya ikan pada suatu perairan sangat penting dalam upaya mengefesienkan operasi penangkapan yang dilakukan. Untuk itu dilakukan penelitian tentang pengaruh kecerahan, suhu, arus dan kedalaman terhadap keberadaan ikan pada operasi penangkapan dengan bagan rambo di perairan Barru.

B. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui hubungan parameter oseanografi (suhu, kecerahan, kecepatan arus dan kedalaman), terhadap jumlah hasil tangkapan bagan rambo di perairan Barru.
- 2) Untuk mengetahui hubungan parameter oseanografi terhadap komposisi hasil tangkapan pada bagan rambo.

3) Untuk mengetahui kelayakan tangkap beberapa hasil tangkapan dominan bagan rambo melalui pengukuran panjang total.

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi bagi masyarakat khususnya bagi nelayan sehingga nantinya didapatkan suatu metode dan teknik yang lebih efisien dalam pengoperasian alat tangkap serta pemilihan daerah tangkapan yang tepat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Alat Tangkap Bagan Rambo

Bagan merupakan salah satu alat tangkap jaring angkat (lift net) yang menggunakan alat bantu cahaya (light Fishing). Alat tangkap bagan dapat diklasifikasikan ke dalam dua tipe yaitu bagan rambo dan bagan apung. Bagan rambo sifatnya menetap sedangkan bagan apung dapat berpindah dari satu fishing ground ke fishing ground lainnya. Bagan rambo merupakan bagan apung dengan mobilitas tinggi, dapat dioperasikan mulai dari pantai sampai jauh dari pantai. Bagan rambo merupakan perkembangan yang paling mutakhir dari alat tangkap bagan apung yang ada di Indonesia saat ini. Berbeda halnya dengan dengan bagan apung lainnya, karena ukurannya yang sangat besar sehingga sering pula disebut dengan bagan raksasa (Sudirman dan Nessa, 2011).

Bagan Rambo memiliki ukuran yang lebih besar dan konstruksinya tampak lebih kokoh serta jumlah lampu yang digunakan lebih banyak (di atas 30 unit lampu). Satu unit bagan rambo terdiri atas beberapa komponen utama yang saling terkait satu sama lain. Komponen tersebut adalah : perahu, rangka, waring, bingkai jaring, roller, generator set (genset), lampu merkuri, dan rumah bagan (<http://zulham-dzun.blogspot.com>, 2011).

B. Teknik Pengoperasian Bagan Rambo

Tahapan-tahapan metode pengoperasian bagan rambo adalah sebagai berikut (Sudirman dan Mallawa, 1999).

1. Persiapan menuju fishing ground
2. Pengumpulan ikan,

3. Setting,
4. Perendaman jaring (soaking)
5. Pengangkatan jaring (lifting),
6. Penyortiran ikan

C. Hubungan Parameter Oseanografi Dengan Hasil Tangkapan

Perairan Indonesia pada umumnya dapat di bagi dua yakni perairan dangkal yang berupa paparan dan perairan laut dalam. Paparan atau perairan laut dangkal adalah zona laut terhitung mulai garis surut terendah hingga pada kedalaman sekitar 120 - 200 m,yang kemudian biasanya di susul dengan lereng yang lebih curam kearah laut (Nontji, 1993). Faktor kedalaman sangat berpengaruh dalam pengamatan dinamika oseanografi dan morfologi pantai seperti kondisi arus, ombak, dan transpor sedimen. Kedalaman berhubungan erat dengan stratifikasi suhu vertical, penetrasi cahaya, densitasi dan kandungan zat - zat hara.

Pada bulan Mei - November dipengaruhi oleh angin musim dari tenggara, mencapai puncaknya pada bulan Juni - Agustus dan disebut sebagai musim timur karena angin bertiup dari Timur ke Barat. Sedangkan pada bulan Desember - April dipengaruhi oleh angin musim dari Barat Laut, mencapai puncaknya pada bulan Desember - Februari dan disebut sebagai musim barat karena angin bertiup dari Barat ke Timur. Bulan Maret - Mei dan September - November disebut sebagai musim peralihan (Pancaroba), dimana pada musim ini angin bertiup tidak menentu. Pada setiap awal periode musim ini, pengaruh angin musim sebelumnya masih kuat (Nontji, 1993).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Theudora Yaupliy (2008) dalam Badjang (2010), mengemukakan bahwa ikan tembang yang tertangkap diduga pada waktu penelitian pada bulan Maret - Mei 2008 diperairan Saumlaki kondisi oseanografi sangat mendukung dimana suhu diperoleh berkisar 26 - 28 °C, kecerahan berkisar 35 - 37 ‰ yang merupakan daerah sebaran ikan tembang. Tiku (2007) dalam Badjang (2010) menyatakan bahwa ikan adalah hewan berdarah dingin yang suhu tubuhnya selalu menyesuaikan dengan suhu sekitarnya. Selanjutnya dikatakan pula bahwa ikan mempunyai kemampuan untuk mengenali dan memilih rentang suhu tertentu yang memberikan kesempatan untuk melakukan aktifitas secara maksimum pada akhirnya mempengaruhi kelimpahan dan distribusinya. Dikatakan pula perubahan pola arus dan pola sebaran kecerahan yang tergantung pada musim menyebabkan ikan tembang melakukan pola ruaya sesuai pola itu. Hal ini terjadi karena ikan berenang mencari arus yang berkecerahan tinggi. Ikan tembang menyebar didaerah intertidal laut tropis dan sub tropis serta perairan air tawar secara bergerombal. Selanjutnya menurut Gunarso (1985) ikan tembang merupakan ikan diurnal yang aktif mencari makanan pada siang hari, ikan tersebut juga memiliki sifat yang terkait dengan cahaya. Pada malam hari ikan tembang akan bergerak kepermukaan saat ada cahaya lampu dan turun menyebar pada lapisan bawah pada saat intensitas cahaya rendah atau tidak terlihat. Selain itu ikan lain yang tertangkap juga karena ikan-ikan tersebut bersifat fototaksis positif tertarik dengan cahaya lampu yang ada diatas perairan dan cahaya juga mengidentifikasi adanya makanan sehingga ikan-ikan tersebut mendekati cahaya untuk mencari makan.

Pada dasarnya semua jenis ikan hasil tangkapan khususnya tembang pada setiap hauling hasilnya lebih dominan dibanding jenis ikan lainnya hal ini mungkin ada kaitannya dengan kebiasaan makan ikan dimana menurut Gunarso (1985), ikan pelagis aktif mencari makanan pada malam hari. banyak tidaknya hasil tangkapan juga dipengaruhi oleh fase bulan dimana jumlah hasil tangkapan pada bulan gelap lebih banyak dibandingkan pada bulan terang.

Menurut Subani dan Barus (1989), meskipun cahaya lampu dapat menarik ikan berkumpul, akan tetapi tidak semua cahaya dapat menarik ikan. Tidak tertariknya ikan oleh cahaya lampu tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor lain antara lain lampu tidak cukup terang untuk mengajak ikan untuk berkumpul atau ada sinar lain yang menerangi seluruh permukaan air misalnya bulan purnama, sehingga cahaya lampu tidak lagi menarik perhatian ikan. Ditambahkan pula oleh Subani dan Barus (1989) bahwa pada waktu bulan tidak bersinar, cahaya lampu akan menarik gerombolan ikan dan berpusat pada titik terang lampu. Pada waktu bulan purnama, cahaya bulan terbagi rata sehingga keadaan perairan menjadi terang. Dalam keadaan seperti ini sulit untuk mengkonsentrasikan ikan - ikan kearah cahaya.

Disamping ikan teri yang tertangkap, ada juga ikan lain seperti ikan peperek, ikan cedro, ikan pesseng-pesseng, ikan tembang, ikan. Ikan tersebut tertangkap dalam jumlah yang besar setiap kali hauling diduga pada saat penelitian berada pada musim puncak penangkapan dan mempunyai faktor kemampuan beradaptasi pada faktor lingkungan termasuk ketersediaan makanan sehingga ikan tersebut tertangkap cukup banyak dibandingkan jenis lainnya. Kemungkinan juga jenis ikan - ikan ini hidupnya tergolong dalam kelompok yang besar dengan pergerakan yang agak lamban sehingga dengan

mudah masuk dan terjaring, ikan yang hidup membentuk schooling yang besar , kemungkinan terjaring dengan alat tangkap juga besar.

Menurut hasil penelitian oleh Badjang (2009), suhu dan kecerahan, mempengaruhi hasil tangkapan pada bagan rambo sedangkan kecepatan arus, kedalaman dan kekeruhan tidak berpengaruh nyata terhadap hasil tangkapan kelurahan Untia kec. Birigkanaya Makassar.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Bai (2005), kecepatan arus, kecepatan angin dan kecerahan berpengaruh secara bersama-sama terhadap kelimpahan ikan. Kecepatan arus berpengaruh sangat nyata dibandingkan oleh kecerahan dan kecepatan angin, namun ketiga variabel tersebut masing-masing mempunyai korelasi yang cukup tinggi. Hanya kecepatan angin dan kecepatan arus menunjukkan korelasi negatif terhadap kelimpahan ikan. Sementara menurut Jumardi (2008), didapatkan bahwa hubungan suhu dan kecerahan berkorelasi positif terhadap hasil tangkapan ikan. Sedangkan pada kecepatan arus dan kedalaman tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap hasil tangkapan.

Menurut Faisal (2003), secara deskriptif kecerahan tidak mempengaruhi secara nyata terhadap hasil tangkapan. Sedangkan korelasi antara kecepatan arus dengan kecerahan pada kedalaman lebih dari 15 m mempengaruhi secara nyata hasil tangkapan bagan rambo. Sedangkan korelasi antara kecepatan arus dengan kecerahan pada kedalaman kurang dari 15 m tidak berpengaruh secara nyata.